BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III ini akan dijelaskan metode yang digunakan dalam pengambilan dan pengolahan data serta proses perancangan dalam pembuatan film dokumenter ini.

3.1 Metodologi

Pada perkuliahan Metedologi penelitian oleh Karsam (Karsam, 2009) dijelaskan bahwa, metode penelitian memiliki ruang yang sangat luas. Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian dapat dibedakan menjadi 3 klasifikasi, yaitu penelitian aplikatif, penelitian maksud, dan penelitian berdasarkan jenis informasi Dalam penyelesaian film Tugas Akhir ini yang di gunakan adalah penelitian berdasarkan jenis informasi dimana di dalamnya terdapat metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan sebagai dasar pemikiran untuk memecahkan masalah yang bersumber pada literatur-literatur. Metode kuantitatif dilakukan untuk menentukan alternatif terpilih berdasarkan data kualitatif melalui *survey*.

1. Tahap Analisa

Tahap analisa disini meliputi pengambilan data melalui data literatur, observasi, wawancara, kemudian menjadi *stotyline*, untuk menjadi bekal dalam pengambilan gambar dan menjadi acuan editing. Berikut ini urutan

STIKOM SURABAYA

tahap pengerjaan yang akan dilakukan pada Tugas Akhir ini tersusun pada gambar 3.1.

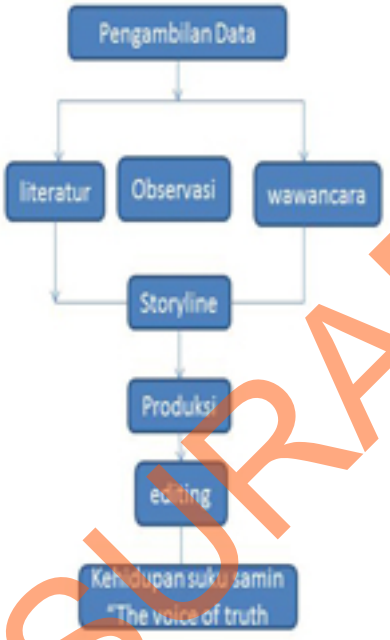

Gambar 3.1 Bagan Metodologi

Pengambilan data disini meliputi data literatur dari buku ataupun internet, observasi di desa klopodhuwur kecamatan Banjarjo Blora dan wawancara. Wawancara disini juga melibatkan beberapa narasumber masyarakat yang berdomisili di Blora dan narasumber tokoh masyarakat samin sebagai *point* utama dalam mencari data yang akurat. Setelah semua data lengkap, barulah kemudian *storyline* tercipta. *Storyline* disini adalah gambaran untuk dijadikan acuan saat melakukan pengambilan gambar. *Storyline* di sini meliputi gambar atau arahan sudut kamera, dan alur cerita. *Storyline* berfungsi untuk memudahkan proses pengambilan gambar. Selain itu, storyline juga memudahkan dalam alur proses editing.

STIKOM SURABAYA

2. Data Literatur

Studi literatur yang dipergunakan adalah buku dan internet. Digunakannya studi literatur sebagai teknik pengumpulan data adalah untuk memenuhi semua kebutuhan informasi dan materi dalam proses perancangan hingga film akan siap dinikmati.

3. Observasi

Dilakukan pengamatan secara langsung (observasi) di lapangan untuk mendapatkan data yang sepenuhnya akurat. Melalui observasi, dapat diperoleh pandangan secara langsung mengenai apa yang terjadi dilapangan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sebenarnya terkait pendapat masyarakat yang berbeda-beda mengenai masyarakat Samin. Dipilihlah desa Klopodhuwur kecamatan Banjarjo kabupaten Blora sebagai tujuan observasi untuk mendapatkan data yang diinginkan tersebut.

4. Wawancara

Sebuah wawancara kerap kali dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dalam sebuah penetian kualitatif. Informasi akan diperoleh dari beberapa masyarakat blora yang terdiri dari kelas sosial berbeda yang tahu masyarakat samin dan tokoh masyarakat Samin sendiri untuk memastikan keakuratan data yang ingin diperoleh.

STIKOM SURABAYA

3.2 Tahap Analisis Data

3.2.1 Study Eksisting

Study Eksisting merupakan sebagai referensi dalam mengerjakan Tugas Akhir. Study Eksisting berguna untuk memperdalam ide dan konsep diwujudkan dalam karya di Tugas Akhir. Beberapa video yang menjadi kajian yaitu:

a. Film Dokumenter *"Antara budaya dan sepenggal harapan"*

Film dokumenter dengan durasi 10 menit ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat dayak yang hidup di garis kemiskinan mempunyai keahlian dalam membuat manik-manik ataupun ukiran yang bias menjadi devisa negara tapi kurang adanya perhatian pemerintah kepada hasil kerajianan masyarakat dayak.

Gambar 3.2 *screenshot* "Antara budaya dan sepenggal harapan"

(sumber : youtube.com)

b. Film Dokumenter *"Kehidupan, Hutan, Suku Baduy"*

Film dokumentasi yang berdurasi 18 menit ini bercerita tentang perjalanan nuy wasilah ke kampung suku baduy, dimana nuy wasilah ini

STIKOM SURABAYA

sebagai pembuat film di dokumenter ikut andil dalam aktifitas sehari-hari suku baduy yang mempunyai kehidupan selaras dengan alam, sosialisai menjaga kerukunan antara sesama dan jauh dengan kata modernisasi.

Gambar 3.3 merupakan cuplikan gambar dari film *Kehidupan, Hutan, suku baduy*.

Gambar 3.3 *Screenshot* " kehidupan, Hutan, Suku Baduy"

(Sumber: Vimeo.com)

Berdasarkan Study Eksisting dari kedua film dapat diketahui Strenght, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT). SWOT dari kedua film dijelaskan dalam tabel berikut agar lebih mudah untuk membandingkannya.

3.2.2 Analisis SWOT

Tabel 3.4 Analisis SWOT kedua film

Analisis SWOT	*"Antara budaya dan sepenggal harapan"*	"Kehidupan, Hutan, Suku Baduy"
Strenght	Cerita yang kuat, membuat film akan semakin berbobot untuk	Tehnik pengambilan gambar yang sudah canggih membuat

STIKOM SURABAYA

	disaksikan.	tampilan sudut pandang semakin menarik.
Weakness	Kekurangan visualisasi yang membuat semakin diamati akan semakin terasa membosankan.	Tidak ada narrator yang men-jelaskan alur cerita sehingga penonton hanya melihat cup-likan video berjalan.
Oppurtunity	Memiliki pesan moral untuk memberikan pengertian bahwa masyrakat dayak membuat kerjinan manik-manik untuk hobi, tidak untuk dikomersilkan	Mengenalkan kehidupan suku Baduy dalam kesalarasan dengan alam dan menolak jauh kata moderinisasi
Threat	Masyarakat mempunyai daya serap tertentu dalam menyimak atau menafsirkan cerita, sehingga terkadang apa yang ingin disampaikan belum tentu diterima dengan baik.	Cerita yang tidak ada narasi mungkin tak semua pihak bisa mencerna dan menerima dengan baik maksud dan tujuan film ini.

Dari analisis SWOT kedua film dokumenter tersebut dapat disimpulkan bahwa pembuatan film dokumenter diperlukan keahlian khusus untuk dapat membaca situasi pasar dan tehnik, agar film dokumenter semakin menarik untuk dilihat.

3.3 STP *(Segmentating, Targeting, Positioning)*

Analisa STP digunakan untuk menganilisis target audience. Segmentating dan Positioning merupakan pembagian target audience berdasarkan letak geografis, segi demografis, dan segi psikografis. Sedangkan positioning untuk menempatkan pembagian pada audience. Yang dijelaskan dengan tabel 3.5.

STP		**Project**
**Segmentation &	**Geografis**	**Ukuran keluarga: Kota besar** **Kepadatan : Tengah kota**
		Usia: 18 – 24 **Gender : Umum L/P**

STIKOM SURABAYA

Targeting	**Demografis**	**Ukuran keluarga : sedang (4-5 orang)** **Siklus keluarga: sendiri** **Pendidikan: Kuliah**
	Psikografis	**Kelas sosial : menengah**
Positioning		**Film yang bercerita tentang Kehidupan Masyarakat Samin ini digunakan untuk pembu-atan film dokumenter sebagai media informasi dan penge-tahuan.**

Tabel 3.5 STP

3.4 Perancangan Karya

Dalam proses pembuatan Film dokumenter kehidupan masyarakat Samin berjudul "The voice of truth … ini, terbagi menjadi 3 tahap antara lain Pra produksi, Produksi, dan Pasca produksi. Yaitu:

3.4.1 Pra Produksi

Pada proses pra produksi ini terdapat beberapa langkah atau tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu:

1. Pencarian Kata Kunci

   Pencarian kata kunci disini mengikuti segmentasi pasar yang ada. Bagaimana mencari kata *unique* dan *classic* serta menggabungkannya jadi satu kesatuan untuk penentuan warna yang akan dipakai dalam editing vidio untuk mem-berikan kesan kehidupan tradisional masyarakat Samin.

STIKOM SURABAYA

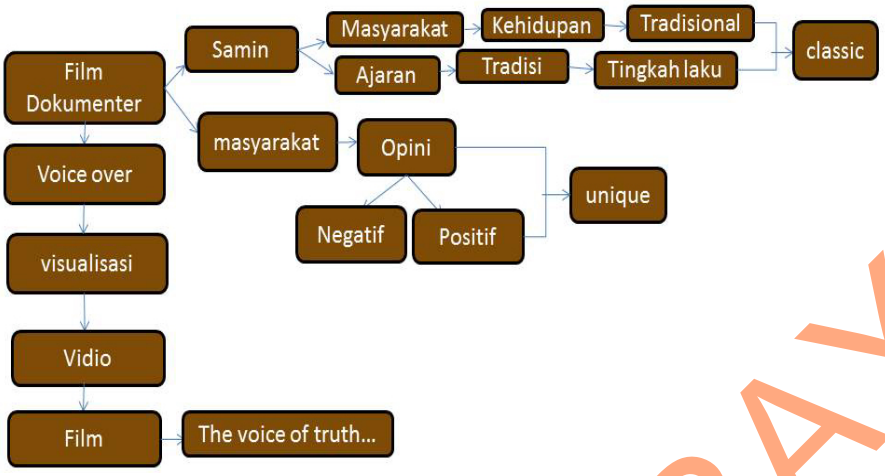

Gambar 3.6 Bagan Keyword

Bagian ini disusun berdasarkan *segmentasi* pasar yang telah ada. Film ini menunjukkan *Classic* dan *unique* dimana film ini menunjukkan suatu kondisi, Letak Geografis untuk segmentasi film ini adalah kota kecil, di mana kota kecil sendiri masyarakatnya classic (Tradisonal, kegotong-royongan, kekeluargaan, pedesaan). Sedangkan untuk letak kota yaitu ditengah kota tergolong unique (modern, pemilih, individual, dan egois). Dari segmentasi usia mengambil antara 17 hingga 25 tahun, dimana masyarakat di usia tersebut tergolong colorful (kreatif, ingin tau, mencoba hal baru, mudah terpengaruh, aktif). Melalu Demografis, segmentasinya yaitu pelajar tegolong youthful (aktif, mencari jati diri, kreatif).

2. Bagan Perancangan

Dalam proses pra produksi ada beberapa tahap perancangan. Tahap disini adalah perencanaan agar produksi sesuai dengan urutan yang ada dan berjalan seperti yang diinginkan oleh produser. Berikut gambar bagan tahap perancangan, agar lebih jelas.

STIKOM SURABAYA

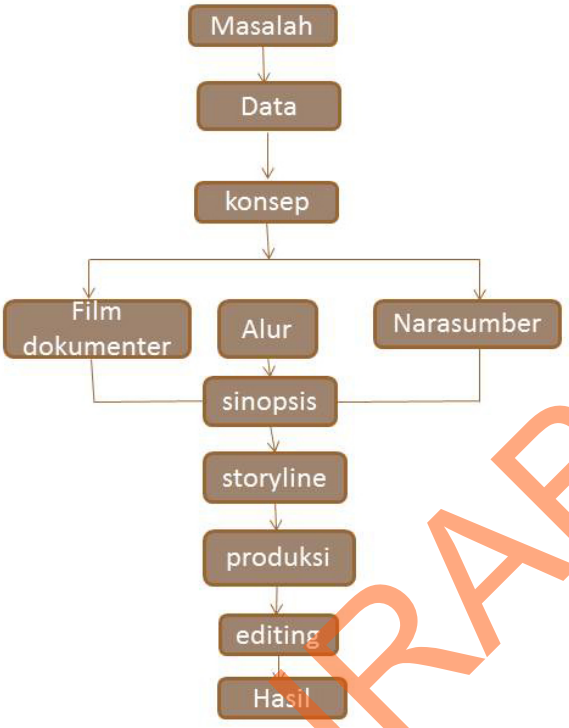

Gambar 3.7 Bagan Perancangan Tugas Akhir

Tahap perancangan disini meliputi beberapa masalah yang ada kemudian diolah menjadi data yang pada akhirnya menjadi sebuah konsep cerita. Dari konsep cerita ini terdapat beberapa unsur, yaitu film documenter sendiri dipilih unuk media pembenaran di dukung narasumber dari tokoh masyarakat samin sendiri dan alur cerita dikembangkan menjadi sinopsis, storyline. Bila tahap perancangan tersebut sudah lengkap, barulah produksi bisa dimulai.

3. Konsep Perancangan

Ide membuat film dokumenter datang ketika Ide ketika membaca koran yang berisi tentang siswa kelas 2 SMKN 1 Blora memenangkan lomba karya ilmiah se-Jawa Tengah yang berjudul sejarah dan penganut ajaran samin surosentiko yang ada di Blora JATENG, penasaran dengan kata Samin timbul rasa keingintahuan

STIKOM SURABAYA

dengan mengumpulkan data ke masyarakat Blora, banyak opini masyrakat Blora yang berbeda-beda mengenai masyarakat samin, ada yang berpendapat positif ada yang berpendapat negatif tidak ada jawaban pembenaran kenapa masyrakat mempunyai pendapat yang berbeda. Lalu tercetus ide untuk membuat film dokumenter ini diharapkan memberikan pembenaran atau gambaran pengetahuan mengenai masyarakat samin yang memiliki nilai teguh dalam menjalankan ajaran nya dalam kehidupan sehari-hari

4. Segmentasi Pasar

Segmentasi untuk film dokumentasi dikhususkan untuk masyarakat kelas menengah ke atas dengan usia berkisar antara 17-25 tahun dengan jenis kelamin lelaki maupun perempuan yang hidup di kota besar dan terletak di tengah kota dengan pendidikan minimal SMA. Dengan memiliki target yang masih sangat muda, itu dapat memudahkan dalam menyampaikan pesan karena target masih dalam tahap pembentukan jati diri.

5. Analisa Warna

Analisa warna disini merupakan acuan atau panduan pemakaian warna saat melakukan editing. Analisa warna bisa diketahui setelah melakukan pencarian kata kunci. Dalam Tugas Akhir ini, kata kunci yang diperoleh adalah *classic* dan *unique* yang memiliki warna cenderung *old fashion* atau sepia. Warna *classic* dan *unique* memiliki unsur warna berupa warna cokelat untuk menggambarkan ke-hidupan tradisional masyarakat Samin.

STIKOM SURABAYA

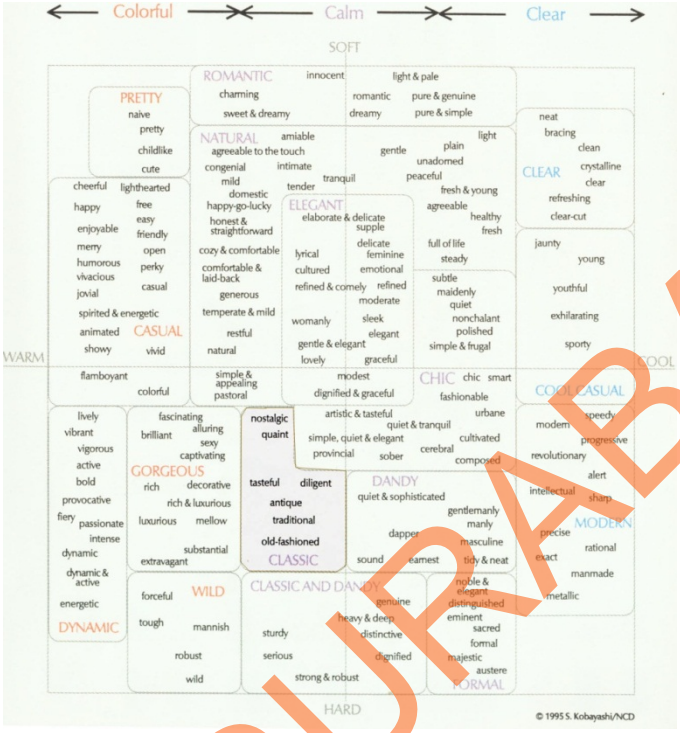

Gambar 3.8 Analisa Warna

Gambar 3.9 Warna *Classic*

Pada Tugas Akhir ini memakai kata kunci *Classic* and *Unique*. Dalam kata kunci *Classic* and *Unique* terdapat warna-warna *Old-Fashioned* yang

STIKOM SURABAYA

dominan berwarna cokelat, cokelat kehijauan, cokelat muda juga merah *maroon*. Dari latar belakangnya, Tugas Akhir ini akan menggambarkan berupa cerita kehidupan samin yang tradisonal. Dengan begitu, warna-warna untuk videonya nanti akan cenderung berwarna kecokelatan.

Gambar 3.10 Warna *Old-Fashioned*

6. Alur

Alur cerita pada film dokumenter kehidupan samin memiliki beberapa tahapan atau segmentasi, yaitu: pembuka/cuplikan pendapat dari masyrakat samin,cuplikan gambar ikon dari kota blora, pedopo Samin,kehidupan sehari-hari masyrakat samin, tradisi rutinitas yang dilakukan masyarakat samin serta cuplikan wawancara dari beberapa tokoh masyarakat Samin inilah yang menjadi kebenaran yang sebenar nya apa dan siapa Samin itu.

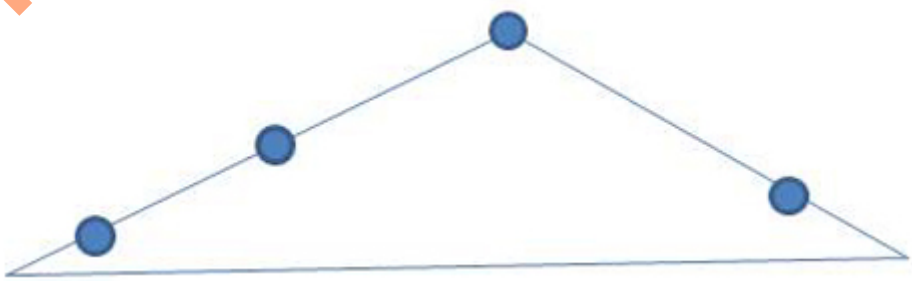

Gambar 3.11 Alur Perancangan

STIKOM SURABAYA

a. Penggawatan : Tahap dimana mulai timbul konflik

Tahap ini dimana menampilkan cuplikan pendapat yang berbeda-beda dari masyrakat mengenai masyrakat samin yang menjadi permasalah yang akan diangkat

b. Eksposisi : Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan cuplikan gambar ikon blora dimana blora menjadi pilihan untuk dilakukan daerah untuk pembuatan film dokumenter

c. Klimaks : Tahap puncak permasalahan

Tahap ini menampilkan keseharian tingkah laku samin disertai ajaran-ajaran yang diterapkan dalam kehidupan masyraka samin yang berbeda dengan masyrakat jawa pada umumnya

d. Pembenaran/penyelesaian

Dimana tahap ini berisi kan wawancara beberapakah tokoh masyrakat samin serta tradisi leluhur mereka yang masih di jaga.

7. Narasumber

a. Masyrakat Blora

Narasumber dipilih dari status social yang berbeda dimana narasumber ini untuk memawakili opini masyrakat yang berbeda mengenai masyarakat samin Melibatka 3 siswa-siswi, 1 Kapolsek Blora, 1 pegawai bangunan.

b. Tokoh Masyarakat Samin

STIKOM SURABAYA

Narasumber dari masyrakat samin sendiri di pilih mulai dari mbah lasiyo beliu merupakan orang yang disesepuhkan di masyarakat samin klopodhuwur, pak teguh merupakan pengikut ajaran sikep atau Cerita

8. Treatment

Penyusunan plot atau treatment dalam film dokumenter ini bertujuan untuk menuliskan tentang urutan adegan *(scene)* dan *sho t*pada saat editing. Urutan adegan tersebut akan dibagi menjadi tiga bagian antara lain perkenalan, dimana bagian ini berisi materi awal perkenalan tentang sepintas pulau Lombok. Sedangkan dalam bagian penekanan lebih kepadarekonstruksi sejarah singkat Rudat. Hingga pada akirnya tertuju pada bagian penutup dimana bagian ini sebagai kesimpulan dari film dokumenter ini.

9. Sinopsis

Menceritakan upaya pembenaran pandangan masyarakat mengenai masyarakat samin melalui film dokumenter kehidupan sehari-hari masyarakat samin di desa Klopodhuwur kecamatan Banjarjo kabupaten Blora

3.4.2 Produksi

Dalam pembuatan film pendek ini, proses produksi dan jadwal produksi nya dilakukan secara bersamaan dengan observasi sehingga pengambilan gambar dapat berjalan efektif walaupun, ada beberapa kendala yang hampir menghambat proses produksi nya film ini.

STIKOM SURABAYA

Dalam proses produksi film *Pembuatan film documenter kehidupan masyarakat Samin berjudul "The voice of truth …"* dikerjakan oleh 3 orang dengan perincian 1 orang sutradara, 2 orang sebagai juru kamera,. Di dalam pengambilan gambar pada The voice of truth … ini, didasari oleh pemahaman sinematografi, yaitu:

1. **Gerak Kamera**

   Tilting, tracking, panning, dan zooming.

2. **Camera Angle**

   Ada tiga faktor yang menentukan Angle kamera yaitu, ukuran subyek, angle dari subyek, dan tinggi kamera. Sudut pandang dari sebuah kamera yaitu menentukan sudut pandang penonton. Mata kamera adalah mata penonton, dimana sudut pandang kamera mewakili mata penonton.

   Sederhananya untuk menentukan posisi kamera yaitu, seberapa luas atau wilayah yang harus diambil dan juga pengambilan sudut pandang terbaik untuk suatu adegan. Oleh karena pengambilan sudut pandang kamera merupakan suatu faktor terpenting dalam membangun cerita agar menjadi kesinambungan.

   Film ini, menggunakan storyline untuk menentukan arah kamera dan sudut pandang yang harus diambil, berikut beberapa angle kamera pada saat proses produksi film *"The voice of truth …"*, yaitu:

   a. **Medium Long Shot (MLS)**

      Gambar menjadi lebih padat dan juga untuk memperkaya keindahan gambar.

STIKOM SURABAYA

b. Close Up (CU)

Menggambarkan emosi atau reaksi seseorang dalam sebuah adegan.

c. Over Shoulder Shot (OSS)

Untuk menentukan posisi setiap orang dalam frame, dan mendapatkan *feel* saat menatap seseorang dari sudut pandang orang lain.

3.4.3 Pasca Produksi

Pada proses pasca produksi atau finishing ini bertujuan untuk melakukan penekanan ataupun penataan terhadap gambar agar dapat tersusun lebih baik dan tertata rapi dalam hal visual maupun voice *over* untuk menceritakan alur cerita dalam proses ini juga dilakukan colour grading (perubahan warna) untuk mendapatkan ketajaman warna yang dihasilkan. Pada proses ini juga dilakukan penambahan latar suara dan proses modifikasi suara untuk menghasilkan nilai estika secara audio visual.

3.5 Publikasi

1. Poster

a. Konsep

Konsep publikasi yang dipakai dalam Tugas Akhir ini adalah *classic* dan *unique*. Konsep ini mempertimbangkan unsur-unsur seperti, penataan *layout* yang sesuai dengan *keyword*, komposisi yang baik, mudah dipahami, dan mampu memberikan informasi yang jelas.

STIKOM SURABAYA

Gambar 3.12 Konsep Poster

2. Cover cakram DVD

   a. Konsep

      Sama halnya dengan pembuatan poster, dalam pembuatan cover cakram pun ini hal-hal yang dipertimbangkan adalah yang sesuai dengan *key-word*, komposisi yang baik, mudah dipahami, dan mampu memberikan informasi yang jelas.

Gambar 3.13 Cover CD

3. Sampul DVD/CD

   a. Konsep

      Sama halnya dengan pembuatan poster, dalam pembuatan sampul DVD pun ini hal-hal yang dipertimbangkan adalah yang mampu memberikan informasi yang jelas.

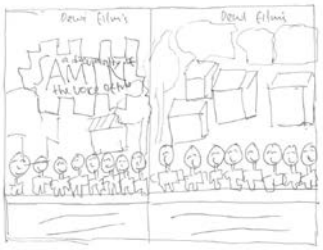

Gambar 3.14 Gambar Sampul CD/DVD

STIKOM SURABAYA